

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

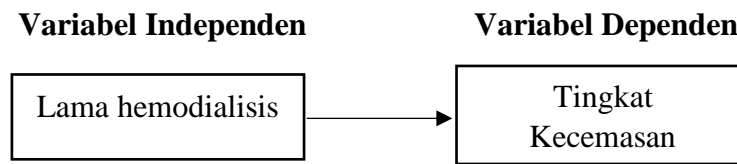
#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen penelitian dengan tujuan agar informasi yang berupa angka dapat di analisis dengan statistik.

Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian di mana pengukuran dan pengamatan dilakukan di waktu yang bersamaan (Hidayat, 2017). Sedangkan menurut (Nursalam, 2015) *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menggarisbawahi pengukuran hanya satu kali pada satu waktu.

#### **3.2 Kerangka Konsep Penelitian**

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka atau gambaran yang digunakan untuk menghubungkan hubungan antara gagasan yang ingin diamati (Hidayat, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.



Bagan 3  
Kerangka Konsep Penelitian

### 3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena tanggapan baru yang diberikan bergantung pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada realitas eksperimental yang diperoleh melalui pengumpulan informasi (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka hipotesis yang sesuai dengan penelitian ini dengan judul “Hubungan Lama Hemodialisis dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat” adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

### 3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

Tabel 3  
Definisi Konseptual dan Operasional

No	Variabel Independen	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Cara Ukur	Skala
1.	Lama Hemodialiasis	Hemodialisis adalah proses filtrasi limbah metabolik atau racun dari darah melalui membran semipermeabel dan terbawa cairan dialisis (Leonard et al., 2016)	Jumlah bulan pasien penyakit ginjal kronis menjalani terapi hemodialisis mulai dari ditetapkan tanggal pertama kali menjalani hemodialiasis sampai dilakukan pengambilan data.	Kuesioner demografi	a. <12 bulan (Baru) b. 12-24 bulan (Sedang) c. >24 bulan (Lama) (Pranoto, 2010) dalam (Dewi, 2017)	Peneliti akan membagikan lembar demografi untuk pasien isi.	Ordinal
No	Variabel Dependen	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Cara Ukur	Skala
1.	Tingkat Kecemasan	Kecemasan adalah perasaan tidak tenang yang samar-samar karena adanya ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (Sutejo, 2016).	Perasaan tidak tenang dan kekhawatiran yang dialami pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis dengan indikator fisiologis, perilaku, kognitif dan afektif.	<i>Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/Scale)</i> dengan jumlah 20 pertanyaan (Nursalam, 2015)	a. Nilai 20-44: Normal b. Nilai 45-59: Kecemasan ringan c. Nilai 60-74: Kecemasan sedang d. Nilai 75-80: Kecemasan berat	Peneliti akan membagikan kuesioner kepada pasien, kemudian pengisiannya akan dibantu oleh peneliti.	Ordinal

### **3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling***

#### **3.5.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari objek/subjek yang diteliti, namun mencakup semua karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek. (Sugiyono, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis rutin sebanyak 72 orang di Instalasi Rawat Jalan RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

#### **3.5.2 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Estimasi sampel merupakan tahapan untuk menentukan besar kecilnya sampel yang diambil dalam melakukan penelitian pada suatu objek. Untuk menentukan ukuran sampel bisa dilakukan dengan pengukuran atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan agar mendapatkan sampel yang benar-benar bisa menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya, dalam arti lain harus representatif (Sugiyono, 2019).

Sampel pada penelitian ini ialah sebagian pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penentuan jumlah sampel

ditentukan menggunakan Rumus Lemeshow. Adapun Rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p q N}{d^2 (N-1) + Z^2 p q}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

z = derajat kepercayaan = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

q = 1 - p

d = *sampling error* = 0,05 atau 5%

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang akan digunakan ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p q N}{d^2 (N-1) + Z^2 p q}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5 \cdot 72}{0,05^2 (72-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{69.1488}{1,1379}$$

$$n = 60,76 = 61 \text{ orang}$$

Dengan rumus Lameshow di atas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 60,76 dan dibulatkan menjadi 61 orang.

### 3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap komponen atau individu dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Kriteria inklusi:

- a. Pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis rutin.
- b. Pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dalam keadaan/kondisi sadar penuh.
- c. Pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan tanda vital stabil.
- d. Pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dapat berkomunikasi dengan baik.

Kriteria eksklusi:

- a. Pasien hemodialisis yang mengalami gangguan kesadaran.

- b. Pasien dengan hemodialis cito (hemodialisis yang dilakukan diluar jadwal rutin atau hemodialisis atas indikasi kegawatdaruratan).

### **3.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, Jalan Kiastramanggala, Baleendah. Peneliti melakukan penelitian di RS ini karena menjadi salah satu Rumah Sakit rujukan di Bandung serta memiliki instalasi hemodialisa. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2023.

### **3.7 Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Metode dan Tahapan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ialah proses untuk mendekati dan mengumpulkan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015).

- a. Pengumpulan data diawali dengan proses kaji etik. Setelah mendapatkan izin etik, peneliti mengurus surat permohonan dari Jurusan Keperawatan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung yang ditujukan ke RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- b. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti bersama perawat ruang hemodialisa melakukan seleksi calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi.

- c. Sebelum membagikan kuesioner peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian, *informed consent*, keuntungan, serta cara mengisi kuesioner serta responden dapat bertanya jika terdapat hal yang kurang dipahami.
- d. Pengambilan data dilakukan saat proses hemodialisis berlangsung dan keadaan pasien sudah tenang dengan tanda vital stabil. Peneliti membantu menuliskan jawaban responden pada kuesioner yang diberikan.
- e. Kuesioner dikumpulkan setelah kuesioner terisi.
- f. Kelengkapan data diperiksa kembali.

Dalam pengumpulan data, peneliti memakai 2 kuesioner yakni kuesioner demografi dan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS). Kuesioner demografi diperlukan dalam mendapatkan data demografi seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, serta lama pasien menjalani hemodialisis (dalam satuan bulan). Sedangkan kuesioner kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS) digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan responden.

### **3.7.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan cara memperoleh/mengumpulkan data penelitian (Putri, 2016). Instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner atau daftar pertanyaan adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran daftar



pertanyaan berupa formulir (Putri, 2016). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner, yaitu:

a. Kuesioner demografi

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner demografi untuk mendapatkan data demografi. Pada penelitian ini, data demografi yang akan digunakan diantaranya jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, serta lama pasien menjalani hemodialisis (dalam satuan bulan).

Kategori umur berdasarkan Departemen Kesehatan RI dalam (Amin & Juniati, 2017), yaitu:

- 1) Dewasa awal = 26 - 35 tahun
- 2) Dewasa akhir = 36 - 45 tahun
- 3) Lansia awal = 46 – 55 tahun
- 4) Lansia akhir = 56 – 65 tahun
- 5) Manula = 65 tahun keatas

b. Kuesioner Kecemasan

Tingkat kecemasan pasien diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. *Zung Self-Rating Anxiety Scale* merupakan cara untuk mengukur tingkat kecemasan pasien yang mengalami tanda-tanda yang berkaitan dengan kecemasan yang di rancang oleh William W.K Zung (Complete Dissertasion, 2019).

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Kecemasan

Pertanyaan	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Tingkat Kecemasan	Fisiologis	13	6,7,10,15,16,18,20	8
	Perilaku	17,19	1	3
	Kognitif		11	1
	Afektif	5,9	2,3,4,8,12,14	8
Total				20

Terdapat 20 pertanyaan dengan 15 pertanyaan yang menyatakan tingkat kecemasan (*unfavourable*) dan 5 pertanyaan yang menyatakan penurunan kecemasan (*favourable*). Teknik penilaian pada pertanyaan *unfavourable* adalah (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sebagian waktu, dan (4) sering atau hampir setiap waktu. Sedangkan untuk teknik penilaian pada pertanyaan *favourable* adalah (4) tidak pernah, (3) kadang-kadang, (2) sebagian waktu, dan (1) sering atau hampir setiap waktu.

Kuesioner ini sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia serta menjadi alat ukur kecemasan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh (Marwiati (2005) dalam (Makhfudli, 2020) didapatkan nilai  $r$  0,6969-0,9311 ( $r > 0,632$ ) dan *alpha cronbach* pada reabilitas sebesar 0,9767 ( $> 0,7$ ) sehingga dikatakan valid dan reliabel.

Rentang penilaian jumlah skor dikelompokkan menjadi 4 kriteria tingkat kecemasan sebagai berikut (Nursalam, 2015):

- a. Nilai 20-44 → Normal/Tidak cemas
- b. Nilai 45-59 → Kecemasan ringan

- c. Nilai 60-74 → Kecemasan sedang
- d. Nilai 75-80 → Kecemasan berat

### **3.8 Analisa Data**

Analisis data adalah cara mengolah data sehingga dapat disimpulkan menjadi suatu informasi (Hidayat, 2017). Kegiatan dalam analisis data merupakan mengumpulkan data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

Langkah-langkah dalam pengolahan data diantaranya adalah:

*a. Editing*

Merupakan kegiatan untuk memeriksa kembali keakuratan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2017). Peneliti memeriksa kembali kuesioner demografi dan kecemasan yang dikumpulkan dari responden.

*b. Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik pada data yang terdiri dari beberapa kategori. Jika pengelolaan dan analisa

data menggunakan komputer, maka pemberian kode ini penting (Hidayat, 2017). Berikut adalah kode yang digunakan:

1) Kuesioner Demografi

- a) Dewasa awal (26-35 tahun) = 1
- b) Dewasa akhir (36-45 tahun) = 2
- c) Lansia awal (46-55 tahun) = 3
- d) Lansia akhir (56-65 tahun) = 4
- e) Manula (>66 tahun) = 5
- f) Laki-laki: 0
- g) Perempuan: 1
- h) Tingkat pendidikan SD: 1
- i) Tingkat pendidikan SMP: 2
- j) Tingkat pendidikan SMA: 3
- k) Tingkat pendidikan perguruan tinggi: 4
- l) Lama menjalani hemodialisis <12 bulan = 1
- m) Lama menjalani hemodialisis 12-24 bulan = 2
- n) Lama menjalani hemodialisis >24 bulan = 3

2) Kuesioner Kecemasan

- a) Petanyaan *unfavourable*: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sebagian waktu, dan (4) sering atau hampir setiap waktu.

- b) Pertanyaan *favourable* adalah (4) tidak pernah, (3) kadang-kadang, (2) sebagian waktu, dan (1) sering atau hampir setiap waktu.
  - c) Tingkat kecemasan normal: 0
  - d) Kecemasan ringan: 1
  - e) Kecemasan sedang: 2
  - f) Kecemasan berat: 3
- c. *Data Entry*

Merupakan kegiatan memasukkan data yang telah diperoleh ke komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi atau membuat tabel kontigensi (Hidayat, 2017).

### 3.8.2 Metode Analisis Data

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden menurut data demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan), variabel independen (lama hemodialisis) dan variabel dependen (tingkat kecemasan) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mean ataupun median. Data yang terkumpul akan diuji normalitas, jika terdistribusi normal menggunakan mean

dan jika tidak terdistribusi normal menggunakan median sebagai *cut of point*. Berikut dengan rumus sebagai berikut:

1) Rumus frekuensi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah jawaban responden

Dengan kriteria penilaian dari presentase:

0% = tidak ada

1%-24% = sebagian kecil

25%-49% = hampir setengah

50% = setengah

51%-74% = sebagian besar

75%-99% = hampir seluruhnya

100% = seluruhnya

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang diarahkan pada dua variabel yang berhubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lama

menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Uji statistik yang dipakai ialah uji *Spearman Rho* menggunakan bantuan SPSS.

Uji *Spearman Rho* adalah perhitungan statistik yang dapat digunakan untuk melihat hubungan atau asosiasi pada satu atau kedua variabel yang dinilai merupakan data ordinal-ordinal (Hidayat, 2017).

Jika  $p \text{ value} > 0,05$   $H_0$  gagal tolak, maknanya tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien penyakit ginjal kronis. Sedangkan jika  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, maknanya ada hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien penyakit ginjal kronis.

### **3.9 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah saat pengambilan data, terdapat kendala banyak pasien yang tidur selama hemodialisis. Sehingga pengambilan data diefektifkan 2 jam sebelum memasuki periode hemodialisis terakhir.

### **3.10 Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah kaidah etika yang berlaku pada setiap kegiatan penelitian yang meliputi peneliti, subjek peneliti serta masyarakat umum

yang akan mendapatkan pengaruh dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip etika penelitian yaitu:

a. *Inform Consent* (Lembar Persetujuan)

*Informed consent* merupakan lembar persetujuan yang berisi penjelasan mengenai tujuan, maksud, manfaat, serta akibat yang akan terjadi dari penelitian yang diberikan kepada responden. Bila responden setuju selanjutnya menandatangani lembar persetujuan.

b. *Anonimity* (Kerahasiaan Identitas)

*Anonimity* merupakan etika yang tidak mencantumkan nama dan tanda tangan responden pada lembar instrumen, namun hanya menuliskan kode seperti nama depan atau inisial responden di lembar pengumpulan data.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan data)

Kerahasiaan data responden dijamin oleh peneliti dan hanya kumpulan data tertentu yang akan dipertanggungjawabkan sebagai hasil penelitian.